

PEMIKIRAN FILSAFAT HARUN NASUTION



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

M. Faris Ma'ani

NIM 93511508

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Manusia memiliki banyak potensi pada dirinya, diantaranya potensi yang penting adalah manusia sebagai makhluk yang berpikir, karena awal mula ilmu pengetahuan itu dari kegiatan berpikir yang disebut filsafat. Filsafat sebagai kegiatan berpikir manusia secara garis besar digolongkan ke dalam kegiatan berpikir biasa dan berpikir yang tersistematisasikan dan terikat kepada hukum-hukum logika. Sedangkan filsafat merupakan induk dari segala ilmu yang mencakup ilmu-ilmu khusus, tetapi dalam perkembangannya ilmu khusus itu satu demi satu memisahkan diri dari induknya yakni filsafat.

Penelitian ini membahas pemikiran Harun Nasution yakni perhatian kepada pemikiran filsafat yang dikembangkan oleh beliau, terutama hubungan akal manusia dan wahyu Allah, dengan demikian Harun Nasution ini mempunyai konsen terhadap hubungan filsafat dan Agama. Karena penelitian ini membahas masalah tokoh dan pemikirannya maka jenis penelitian ini adalah penelitian historis factual mengenai tokoh, dan dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan jalan penelitian pustaka atau library research yaitu bersumber dari buku-buku, artikel, ensiklopedi, kamus, dan karya ilmiah lainnya yang tentunya yanh relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa filsafat yang pada sejarah awalnya merupakan induk ilmu pengetahuan menjadi berkembang dan bahkan difungsikan dalam lapangan agama dan Harun Nasution adalah salah seorang yang mengetengahkan pentingnya pemikiran yang menggunakan akal (filsafat) dalam agama yang biasa dnamakan pemikiran filosofis agamis atau dikenal dengan filsafat Islam. Juga beberapa pemikiran Harun Nasution tentang pandangan beliau mengenai perbedaan antara filsafat dan teologi, hubungan antara akal dan wahyu, relasi antara Tuhan dan manusia serta persoalan Skatologis.

DR. H. Iskandar Zulkarnain
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 30 Maret 2001

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Faris Ma'ani

Lamp. : 6 eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi dari saudara:

Nama : M. Faris Ma'ani
NIM : 93511508
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : **"Pemikiran Filsafat Harun Nasution"**

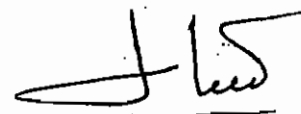
Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ushuluddin: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi pemeriksaan adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hermat Kami,

Promotor



DR. H. Iskandar Zulkarnain
NIP.150.178 204



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/257/2001

Skripsi dengan judul: Pemikiran Filsafat Harun Nasution

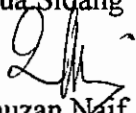
Diajukan oleh:

1. Nama : M. Faris Ma'ani
2. NIM : 93511008
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: kamis, tanggal: 12 April 2001 dengan nilai *Baik* (B) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA

NIP. 150228609

Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, MA

NIP. 150259420

Pembimbing


Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NIP. 150178204

Penguji I


Drs. H. Kusmin Busyairi

NIP. 150110389

Penguji II

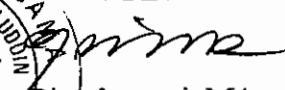

Drs. M. Mansur, M.Ag.

NIP. 150259570

Yogyakarta, 12 April 2001

DEKAN




Dr. Diam'annuri, MA

NIP. 150182860

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Ayah, Ibu, Guru, saudara, dan teman-teman atas keikhlasan dan kebaikan mereka.

HALAMAN MOTTO

Filsafat itu saudara kembar agama,
keduanya merupakan sahabat yang pada dasarnya saling mencintai.
(*Ibn Rusyd*)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *subhānahu wa ta'āla* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai suatu kewajiban akademis yang terakhir, mudah-mudahan skripsi ini bisa disebut sebagai perwujudan formal dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Kendati demikian, penulis berharap skripsi ini bukan merupakan awal dari kewajiban ilmiah di masa-masa yang akan datang.

Harus penulis mengakuinya, barangkali penulisan skripsi *Pemikiran Filsafat Harun Nasution* masih terdapat banyak kekurangan. Tetapi paling tidak inilah wujud dari komitmen akademis yang bisa kami usahakan.

Selain dari pada penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkannya kepada:

- Bapak DR. Djam'annuri, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Bapak DR.H. Iskandar Zulkarnain selaku pembimbing tunggal dalam penulisan skripsi ini.
- Ayahanda dan Ibunda yang saya hormati serta saudara dan teman-teman atas kebaikan yang telah mereka taburkan.
- Semua pihak yang belum disebut diatas, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang selalu melimpahkan ganjaran yang berlipat ganda. *Jazā kumullāh khairan kasīra.*

Akhirnya dengan segala kerendaha hati, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan untuk kesempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta, 30 Maret 2001

Penulis,

M. Faris Ma'ani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsa'	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ḥa'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	d dengan titik dibawah
ط	Ṭa'	ṭ	t dengan titik di bawah

ظ	Z̄a	z	z dengan titik di atas
ع	‘Ain	-	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	F̄a	f	-
ق	Q̄af	q	-
ك	K̄af	k	-
ل	L̄a	l	-
م	M̄im	m	-
ن	N̄un	n	-
و	W̄awu	w	-
ه	H̄a’	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof (di awal kalimat)
ي	Ȳa’	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون	ditulis	<i>muta’aqqidūn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan,	ditulis	<i>h</i>
حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزيرة	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamat ul auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat ul fiṭr</i>

IV. Vokal Pendek

_____	(<i>fatḥah</i>)	ditulis	<i>a</i>
_____	(<i>kasrah</i>)	ditulis	<i>i</i>
_____	(<i>dammah</i>)	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fatḥah + wāwu mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السَّمَاء ditulis *'as-samā'*

الشَّمْس ditulis *asy-syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *zawil furūd* atau *zawi al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tinjauan Pustaka.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II. MENGENAL HARUN NASUTION	 16
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan.....	16
B. Posisi Penting Harun Nasution.....	24
C. Karya-karyanya.....	31

BAB III.	FILSAFAT DAN RUANG LINGKUPNYA.....	35
	A. Pengertian Filsafat.....	35
	B. Perkembangan dan Pembagian Filsafat.....	38
	C. Agama dan Filsafat.....	43
BAB IV.	PEMIKIRAN HARUN NASUTION MENGENAI TEMA-TEMA FILSAFAT.....	48
	A. Perbedaan Kajian Filsafat dan Teologi	48
	B. Kedudukan Akal dan Wahyu.....	51
	C. Relasi Manusia dan Tuhan.....	59
	D. Persoalan Eskatologi.....	66
BAB V.	PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata filsafat, dalam bahasa Indonesia, sebetulnya berasal dari bahasa Arab *falsafah* yang dipinjam dari kata Yunani yang sangat terkenal *philosophia* yang berarti kecintaan pada kebenaran (*wisdom*). Dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan filosofi hal ini karena adanya pengaruh ucapan Inggris *philosophy*.¹ Sejarah pemikiran kefilosafatan berawal dari Yunani pada abad ke-6 Sebelum Masehi.² Melalui gerakan semacam *de-mythologi* oleh para filsuf Ionia barulah kemudian timbul filsafat yang didasarkan pada *logos*. Puncak pemikiran kefilosafatan yang murni (spekulatif) adalah dimasa Plato (437-347 SM) dan muridnya Aristoteles (360-270 SM) dimana filsafat berperan sebagai *mother of sciences*.³

Setelah zaman Aristoteles, filsafat menjadi bersifat praktis bahkan mistis. Kemudian sejarah filsafat Yunani kuno berakhir sekitar abad ke-4 M. Dan kemudian mulai muncul filsafat yang bercorak *theocentris*, yaitu Tuhan yang dijadikan sebagai subyek dan obyek pemikiran kefilosafatan, dengan tokohnya yang terkenal St. Thomas Aquinas (1225-1274 M). Di Timur dikenal tokoh-tokoh

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm., 218-219

² Kunto Wibisono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan bagian Pendahuluan: Sejarah Filsafat Barat (syllabi)*, tanpa penerbit, 1989, Universitas Gadjah Mada, hlm., 3-6

³ C.A. Lewis, *Encyclopedia Americana*, Vol. 21, American Corporation, New York, 1973, hlm., 769

seperti al-Farabi (870-950 M), Ibnu Sina (980-1037 M), dan Ibnu Rusyd (1126-1198 M). Zaman itu dikenal sebagai zaman patristik dan skolastik.⁴ Berangsur-angsur perkembangan tersebut dapatlah kita kenal zaman *renaissance* dan humanisme abad ke-15 M. Pada abad ke-16 M terkenal zaman *aufklarung* (pencerahan). Paling monumental sampai sekarang ini adalah “filsafat kritis”nya Immanuel Kant (1724-1894 M), yaitu filsafat sebagai kritik terhadap ilmu pengetahuan.

Kita telah mengetahui bahwa filsafat merupakan induk dari segala ilmu yang mencakup ilmu-ilmu khusus. Tetapi dalam perkembangan berikutnya ilmu-ilmu khusus itu, satu demi satu memisahkan diri dari induknya yakni filsafat. Yang mula-mula melepaskan diri dari filsafat adalah matematika dan fisika, yang terjadi pada zaman *renaissance*.

Kehidupan abad ini, mirip dengan tahap-tahap terakhir kebudayaan Greko-Romawi, renaissans, reformasi dan revolusi industri, dimana terjadi perubahan besar dalam cara manusia berfikir, dalam nilai dan praktek, terjadi perubahan pada hal yang mendasar dalam kehidupan masyarakat. Sekarang manusia memiliki kemampuan yang sangat besar untuk menguasai alam dan antariksa.⁵ Perubahan dalam adat kebiasaan dan sejarah, biasanya dimulai dengan adanya sekelompok orang yang yakin akan nilai sesuatu yang ideal atau tertarik dengan cara hidup yang lain. Setelah abad pertengahan, banyak orang yang mulai

⁴ Slamet Sutrisno (ed), *Tugas Filsafat dalam Perkembangan Budaya*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm., 102

⁵ Harold H. Titus, *et.al.*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, diterjemahkan oleh H. M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm., 8

memikirkan cara hidup yang didasarkan pada keyakinan bahwa hidup didunia ini perlu untuk dihayati. Dalam arti yang luas, inilah yang memungkinkan terjadinya renaissans, reformasi⁶ dan revolusi industri.

Orang yang paling awal mensistematisasikan filsafat adalah Aristoteles. Menurut sejarah, persoalan-persoalan filsafat yang telah dibahas dalam kategori-kategori berikut; logika, metafisika, epistemologi, dan etika,⁷ yang oleh Harold H.Titus disebut dengan cabang-cabang tradisional dalam filsafat. Disamping kategori besar tersebut, filsafat juga membicarakan sekelompok yang teratur dari prinsip-prinsip dan asumsi-asumsi yang mengenai pengalaman tertentu, seperti filsafat sains (ilmu pengetahuan), filsafat pendidikan, filsafat sejarah, filsafat hukum, dan filsafat agama. Tiap-tiap ilmu yang dikaji secara mendalam akan memperlihatkan bahwa didalamnya terdapat problem filsafat.⁸

Filsafat memiliki banyak arti⁹, tetapi yang dimaksud disini adalah filsafat sebagai ilmu dalam arti yang sesungguhnya. Yaitu ilmu akademis. Filsafat mengajak kita untuk berfikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tidak terikat dengan tradisi, dogma serta agama) dan dengan sedalam-dalamnya, sehingga sampai kedasar-dasar persoalan.¹⁰ Al-Ghazali, seorang sarjana Islam yang cerdas, mengklasifikasikan ilmu, kedalam ilmu-ilmu religius (*al-'ulūm asy-syari'ah*) dan ilmu-ilmu intelektual (*al-'ulūm al-'aqliyyah*). Ia mendefinisikan

⁶ *Ibid.*, hlm., 9-10

⁷ *Ibid.*, hlm., 17

⁸ *Ibid.*, hlm., 18

⁹ Lihat lebih lengkap, *Ibid.*, hlm., 19-20

¹⁰ Harun Nasution, *Falsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm., 10

ilmu-ilmu religius sebagai ilmu-ilmu yang diperoleh dari nabi-nabi dan tidak hadir pada mereka melalui akal. Di dalam kesempatan yang lain al-Ghazali menggunakan istilah untuk ilmu-ilmu ini sebagai sinonim ilmu-ilmu yang ditransmisikan. Yang dimaksudkan oleh al-Ghazali dengan ilmu-ilmu intelektual tidak lain adalah berbagai ilmu yang dicapai atau diperoleh melalui intelek manusia semata.¹¹

Masuknya filsafat ke dunia Islam sebagai tradisi Yunani menurut C.A. Qadir, seorang Guru Besar filsafat universitas Punjab Pakistan, merupakan suatu kisah yang unik dan memukau. Sesungguhnya jarang sekali terjadi dalam sejarah peradaban manusia, suatu kebudayaan diserap demikian penuh oleh kebudayaan lain. Kemudian menjadikannya landasan bagi perkembangan intelektual dan pemahaman filosofisnya.

Pemikiran filosofis masuk kedalam Islam melalui filsafat Yunani yang dijumpai ahli-ahli fikir Islam di Suria, Mesopotamia, Persia dan Mesir.¹² Mula-mula pada zaman bani Abasyiah, dilakukan penerjemahan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab, yang dimulai dari dinasti al-Mansur, tetapi karena langkanya para ahli yang berkompeten dan juga terbatasnya bahan-bahan ilmiah dan filosofis Yunani, maka proses penerjemahan itu tidak mendapat kemajuan yang diharapkan, sampai menjelang pemulaan abad ke-9 M. Baru pada masa dinasti al-Ma'mun, cucu al-Mansur, yang kemudian membuat usaha yang sistematis dan menentukan untuk memperoleh dan menerjemahkan monumen-monumen utama

¹¹ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm., 232-233

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1980), jilid II, hlm., 46

ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani.¹³ Balai kebijaksanaan (*bait al-hikam*) yang sangat masyhur berfungsi sebagai lembaga dan perpustakaan nasional untuk penerjemahan dan penelitian.¹⁴ Balai kebijaksanaan itu berkembang pesat dan terkenal dizaman dinasti al-Ma'mun.

Gelombang Hellenisme, menggunakan istilah W.Mongomery Watt, itu menimbulkan pro dan kontra di kalangan kaum muslimin. Tetapi secara umum terdapat banyak kaum muslimin yang mempelajari pemikiran-pemikiran asing dengan tekun, disertai kemantapan beragama dan kepercayaan diri. Dengan kebebasan berfikir yang masih lebih besar lagi dari kaum Mu'tazilah, mereka mengembangkan filsafat dan memberi watak keislaman didalamnya.¹⁵ Yang sekarang dikenal dengan filsafat Islam (*al-falsafah*). Khazanah intelektual Islam ini di akui asli dalam pemikiran manusia meski ada respon yang menolak, seperti pemikiran yang diwakili oleh al-Ghazali, lewat karyanya *Tahāfut al-Falāsifah* (Kesesatan Para Filosof).¹⁶

Titik penting yang membedakan filsafat modern (yang dimulai abad ke-16 M) dan filsafat kuno adalah digantikannya metode silogistik dan rasional dalam ilmu pengetahuan (*science*) oleh metode empiris dan eksperimental. Tokohnya yang terkenal antara lain adalah Rene Descartes (Prancis) dan Francois Bacon (Inggris). Bangunan ilmu alam memisahkan diri dari wilayah penalaran

¹³ Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, diterjemahkan oleh R. Mulyadhi Kartanegara, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987), hlm., 34

¹⁴ *Ibid.*, hlm., 40-41

¹⁵ Nurcholish Madjid, *op. cit.*, hlm., 25

¹⁶ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 1989), hlm., 172

silogistik dan memasuki wilayah eksperimen. Sementara matematika mengambil karakter semi-silogistik dan semi-eksperimental.¹⁷

Dunia pemikiran Islam dan kegiatannya seperti filsafat, sama sekali tidak berhenti dan tuntas dengan tampilnya al-Asy'ari. Berbeda dengan ilmu alam yang merupakan intelektualisme masyarakat, filsafat tetap merupakan kesibukan-kesibukan pribadi-pribadi yang elitis.¹⁸

Pemikiran rasional di dunia Islam yang pernah tumbuh dan berkembang pesat pada zaman klasik, pada paruh abad ke-19 M, perlahan-lahan mulai tumbuh kembali, setelah sekian abad umat Islam terbelenggu nuansa pemikiran tradisional, maka lahirlah suatu gelombang pembaharuan pemahaman ajaran Islam, untuk menemukan suatu formula agar umat Islam meraih kemajuan di bidang filsafat, sains, dan teknologi, dengan menghidupkan kembali pemikiran rasional agamis dari tokoh yang terkenal seperti; al-Tahtawi, al-Afghani, dan M. Abduh dari Mesir, Mehmet, Sidiq Ref'at, Namik Kemal dan Zia Gokalp dari Turki, Syaed A. Khan, Syed Ameer Ali dan M. Iqbal dari India.¹⁹

Islam sendiri sebagai sebuah ilmu memiliki aspek yang beragam, termasuk mazhab dan aliran.²⁰ Pemikiran filosofis yang bertumpu pada kekuatan akal, memainkan peranan penting, bukan saja dalam kebudayaan, tetapi juga

¹⁷ Murtadla Muthahari, *Tema-tema Penting Filsafat Islam*, (Bandung: Yayasan Muthahari dan Mizan, 1993), hlm., 23-24

¹⁸ Nurcholish Madjid, *loc. cit.*, hlm., 29

¹⁹ Syaeful Muzani (ed), *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. DR. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm., 7

²⁰ Lihat Harun Nasution, *op. cit.*, hlm., 4

dalam bidang keagamaan.²¹ Fungsi-fungsi pemikiran filsafat bagi keperluan aktualisasi pemahaman keagamaan, antara lain:

1. Membantu agama dalam menerjemahkan teks-teks suci.
2. Mengintrodusir metode-metode pemikiran teologis, dalam pengertian teologi sebagai pemikiran orang beriman, imannya memerlukan metode-metode pemikiran yang bersifat kontemporer.
3. Membantu agama dalam menjawab tantangan ideologi-ideologi lain.²²

Harun Nasution dalam peta pemikiran Islam di Indonesia mempunyai kedudukan tersendiri. Ia adalah salah satu sarjana muslim yang terdidik secara akademik di Timur dan di Barat. Ia adalah salah seorang yang menganggap pentingnya pemikiran filosofis dalam memahami persoalan-persoalan keagamaan. Pendekatan yang dilakukan Harun Nasution dalam memahami Islam adalah dengan jalan membagi ajaran Islam kedalam dua bagian besar, yaitu ajaran yang bersifat mutlak dan absolut serta ajaran yang bersifat relatif dan nisbi. Ajaran mutlak dan absolut adalah ajaran yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama. Tidak boleh dirubah dan tidak boleh berubah. Merubah al-Qur'an dan Hadits berarti merusak Islam itu sendiri. Sedangkan ajaran yang bersifat relatif dan nisbi adalah ajaran Islam yang termaktub dalam kitab-kitab fiqih, tauhid, tafsir, filsafat, tasawuf dan lain lain.²³

²¹ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm., 71

²² Franz Magnis-Suseno, *Berfilsafat dalam Konteks*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm., 20

²³ Baca Harun Nasution, *op. cit.*, hlm., 9

Harun Nasution menganggap penting untuk mempertimbangkan pemikiran rasional. Diantara pemikiran rasional Yunani (modern sekular) dengan pemikiran rasional dalam Islam. Sebab pemikiran rasional dalam Islam, tidak dapat lepas dari al-Qur'an dan Hadits, sehingga ia menamakannya pemikiran rasional agamis.²⁴ Dalam pemikiran ini, manusia memiliki kebebasan dan akal mempunyai kedudukan tinggi dalam memahami ajaran al-Qur'an dan Hadits. Dalam pemikiran rasional agamis, diusahakan pemahaman ayat (teks al-Qur'an) dan Hadits sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan pendapat akal dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran absolut.²⁵

Untuk menggunakan pemikiran rasional, agar umat Islam memperoleh kemajuan, Harun Nasution banyak sekali atau sering mengintrodusir pemikiran filosofis klasik. Sebagaimana tokoh-tokoh pembaharu Islam yang sering di jadikan rujukannya seperti Muhammad.Abduh.²⁶

Meskipun Harun Nasution sangat terkenal dengan pemikiran teologinya, pemikirannya dilapangan filsafat juga tidak dapat dipandang remeh. Dua buah karya tulisnya, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* dan *Falsafat Agama* merupakan karya penting untuk diteliti, sudah barang tentu karya-karyanya yang lain yang ada kaitannya dengan pemikiran filsafat.

²⁴ *Ibid*, hlm., 7-9

²⁵ *Ibid*.

²⁶ Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm., 91-95

B. Rumusan Masalah

Kajian ilmu yang dikembangkan oleh Harun Nasution mencakup bidang teologi (kalam), filsafat, mistisisme (sufisme) dan sejarah perkembangan pemikiran Islam.²⁷ Pembahasannya cukup sederhana dan ditulis kebanyakan untuk mengisi kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu pemikirannya banyak bernuansa akademis.

Sebagaimana dijelaskan diatas, pemikiran rasional, yang dikampanyekan oleh Harun Nasution, adalah pemikiran rasional yang tidak bisa lepas dari keterbatasan (otoritas) al-Qur'an dan Hadits. Sebagai mana kritik-kritik yang telah dilontarkan oleh cendekiawan Islam terdahulu terhadap pemikiran filosofis yang sudah pernah mengemuka. Seperti polemik Ibnu Rusyd dengan al-Ghazali, dan kritik Ibnu Taymiyah terhadap logika rasional Aristoteles didalam bukunya, *ar-Rad'ala al- Manṭiqiyyah* (Bantahan Kepada Para Ahli Logika).²⁸

Penelitian skripsi ini, berusaha untuk memusatkan perhatian kepada pemikiran filsafat yang dikembangkan oleh Harun Nasution. Tetapi sebelum memasuki pemikiran Harun Nasution kiranya diperlukan penjelasan atau keterangan tentang ruang lingkup filsafat dan hubungannya dengan agama.

Apabila dirumuskan maka skripsi ini setidaknya ingin menjawab dua pertanyaan utama, yaitu

1. Bagaimana pengertian, sejarah, dan hubungan filsafat dengan agama ?

²⁷ Buku-buku Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya I dan II* (1974), *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (1973), *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (1975), *Akal dan Wahyu dalam Islam* (1982), *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (1987), *Teologi Islam Aliran-aliran, Sejarah, Analisa dan Perbandingan* (1972), *Falsafat Agama* (1973), *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. DR. Harun Nasution* (1995)

²⁸ Nurcholish Madjid, *loc. cit.*, hlm., 39

2. Bagaimana pemikiran-pemikiran Harun Nasution mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kajian filsafat ?

C. Tinjauan Pustaka

Studi disekitar pemikiran Harun Nasution biasanya banyak dilakukan disekitar masalah teologi. Karena memang teologi terlihat sangat menonjol dan dominan dalam pemikirannya, juga erat dengan solusi yang ditawarkannya atas kemandekan umat Islam, sebab teologi tradisionalnya yang bercorak jabariyah dan fatalistik, agar dirubah menjadi teologi rasional yang bebas. Lain dari itu, ada wilayah lain dari pemikiran Harun Nasution yang tidak dapat di kesampingkan begitu saja, yaitu filsafat.

Franz Magnis-Suseno mengatakan dalam tulisannya 70 Tahun Harun Nasution, adalah salah satu ciri yang menarik dari Harun Nasution selalu membicarakan hubungan antara akal manusia dan wahyu Allah. Ini mempunyai pengertian bahwa Harun Nasution mempunyai konsen terhadap hubungan filsafat dan agama.

Biasanya penulisan-penulisan tentang karya Harun Nasution, sejauh yang penulis ketahui, jarang sekali menyentuh pemikiran filsafatnya. Dalam pengertian filsafat sebagai obyek studinya. Yang sering adalah pemikiran Harun Nasution tentang teologi. Karena itu penulisan skripsi ini akan membicarakan pemikiran Harun Nasution dalam perspektif filsafat sebagai studi Islam.

Di antara karya Harun Nasution yang telah dihasilkan, kurang lebih ada delapan buku, penelitian ini menggunakan rujukan primer karyanya *Filsafat dan*

Mistisisme dalam Islam (1973), yang semula sebagai ceramah dan bahan kuliah yang telah disampaikan. Buku ini berbicara tentang tentang filsafat Islam, pertemuan pertama dan beberapa tokoh filosof Islam serta pandangan-pandangannya. Karyanya yang lain yang dijadikan sebagai rujukan adaah *Falsafat Agama* (1973). Buku ini merupakan kumpulan kuliah yang diberikan, yang berisikan tentang masalah pengertian filsafat agama, epistemologi, argumen tentang adanya Tuhan, dan masalah kemutlakan Tuhan.

Buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini dan dianggap membantu melengkapi data yang dibutuhkan, diantaranya; *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (1974). Mulanya adalah tulisan secara singkat yang disampaikan untuk penataran guru yang diselenggarakan oleh IKIP Jakarta. Buku ini berisi tentang Islam dari berbagai aspek; aspek teologi, filsafat, moral, sejarah, kebudayaan, hukum, mistisisme, ilmu pengetahuan, dll. Buku ini mendapat koreksi dari HM. Rasydi dengan munculnya buku *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (1977). Menurut Rasydi, Harun telah dipengaruhi oleh jalan pikiran dan pendekatan orientalis yang tidak selamanya simpatik kepada Islam, malah mungkin merugikan Islam.

Karya yang lainnya yang dipandang perlu dijadikan rujukan *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution* (1995). Buku ini merupakan kumpulan tulisan makalahnya mulai tahun 1970-1994 yang telah disampaikannya dalam beberapa kesempatan yang terdiri dari makalah filsafat, teologi dan moral (etika), ilmu pengetahuan, teknologi dan masalah-masalah keagamaan serta kebangsaan.

Di samping karya-karya diatas, dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan menggunakan karya-karyanya yang lain yang belum disebutkan diatas, baik yang ditulis oleh Harun Nasution sendiri, atau karya orang lain yang membicarakan tentang pemikiran filsafat Harun Nasution.

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Penulisan skripsi ini mempunyai banyak tujuan. Disamping sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu ushuluddin bidang Aqidah dan Filsafat Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga dimaksud untuk melatih dan mengembangkan diri dalam kerja ilmiah dan mengasah daya kritis, serta merumuskan kajian keilmuan interdisipliner yang dapat memperkaya khazanah ilmu dan wawasan. Adapun harapan ditulisnya skripsi ini adalah agar supaya:

1. Menambah khasanah tentang filsafat, sebagai studi ilmiah yang penting.
2. Memperkaya bahan literatur yang dapat dimanfaatkan bagi kemajuan ilmu dan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Mempertimbangkan obyek yang dibahas didalam skripsi ini yaitu penelitian tentang tokoh dan pemikirannya. Maka penelitiannya dapat digolongkan kedalam *Penelitian Historis-Faktual Mengenai Tokoh*.²⁹ Dengan

²⁹ Anton Baker dan A. Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm., 61

pengertian penelitian ini mengikuti cara atau arah pikiran tokoh yang di bahas dalam penelitian ini.

Didalam penelitian ini menggunakan dua tahapan di dalam operasionalnya. Yang *pertama*, yaitu tahapan pengumpulan data dan yang *kedua*, adalah mengolah data. Pengumpulan data dilakukan dengan jalan melakukan penelitian pustaka (*library research*). Yaitu pengumpulan data-data yang dibutuhkan yang bersumber dari buku-buku, artikel, ensiklopedi, kamus, dan atau karya ilmiah yang lain.

Pengolahan data dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa perangkat pembantu diantaranya:³⁰

1. *Interpretasi*, yaitu karya tokoh diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh tokoh tersebut. Dengan kata lain penelitian ini berhadapan dengan manusia hidup, maka hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku, religiusitas, dan kebudayaannya perlu juga di pertimbangkan sebagai arti dan nuansa.
2. *Koherensi Intern*, yaitu memeriksa semua konsep dan aspek menurut keselarasannya antara yang satu dengan yang lain. Agar dapat memberikan interpretasi yang tepat mengenai pikiran tokoh. Di dalam tahapan ini di tentukan pikiran yang mendasar dan topik-topik yang sentral kaitannya dengan tokoh.
3. *Kesinambungan Historis*, yaitu semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami oleh tokoh, baik yang sifatnya

³⁰ *Ibid.*, hlm., 63-65

- internal seperti riwayat hidup, pendidikan dan yang sifatnya eksternal seperti zaman yang dialami, keadaan sosio-ekonomi, politik dan lain sebagainya. Kemudian kesemuanya itu diterjemahkan kedalam terminologi dan pemahaman yang aktual.
4. *Deskripsi*, di dalam tahapan ini peneliti mulai membahasakan seluruh hasil penelitiannya secara teratur dari keseluruhan konsepsi tema tentang tokoh.
 5. *Refleksi peneliti pribadi*, tahap inilah peneliti memunculkan konsepsi pribadinya tentang tema tokoh yang di tulisnya. Inspirasi dari pembahasan atau konsepsi-konsepsi tokoh yang dibahasnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, dibagi dalam beberapa bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan pembahasan dan metodenya.

Bab pendahuluan merupakan bab pertama yang berisi gambaran singkat tentang latar belakang masalah dan dilanjutkan dengan perumusan masalahnya kemudian penelusuran pustaka dan manfaat serta kegunaan dari skripsi ini, serta metode yang digunakan dan sistematika pembahasannya.

Bab mengenal tokoh Harun Nasution merupakan bab kedua. Diantaranya berisi latar belakang kehidupannya, posisi intelektual dan karya-karya Harun Nasution dilapangan akademis dan intelektual di Indonesia.

Bab ketiga di dalam skripsi ini mengkaji secara umum mengenai filsafat dan ruang lingkupnya. Apa yang dimaksud filsafat, bagaimana perkembangannya serta seperti apa pembagian disiplin ilmu filsafat, termasuk hubungan antara filsafat dan agama; adalah tema-tema bahasan yang dikaji dalam bab ini.

Bab keempat merupakan kajian inti yang membahas mengenai pemikiran Harun Nasution mengenai tema-tema yang menjadi persoalan dalam filsafat; diantaranya tentang perbedaan antara teologi dan filsafat, kedudukan akal dan wahyu, relasi manusia dan Tuhan, serta persoalan eskatologi.

Bab yang terakhir atau penutup adalah kesimpulan yang diambil dari berbagai kajian dari bab-bab yang ada yang merupakan jawaban dari kegelisahan akademik yang mendasari disusunnya skripsi ini, serta beberapa hal yang merupakan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang dipaparkan diatas ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan, diantaranya:

1. Filsafat yang pada sejarah awalnya sebagai induk dari ilmu pengetahuan (*mother of science*) berkembang dari tradisi Yunani. Dan masuk kedunia Islam (Arab) lewat penerjemahan karya-karya filsafat Yunani kedalam Bahasa Arab. Dari sinilah mulai muncul adanya usaha memfungsikan filsafat dalam lapangan agama. Harun Nasution adalah salah seorang yang menetengahkan pentingnya pemikiran yang menggunakan akal (filsafat) dalam lapangan agama. Yang biasanya dinamakan pemikiran filosofis-agamis. Atau dapat dikatakan sebagai filsafat Islam.
2. Beberapa pemikiran Harun yang berkaitan dengan lapangan kajian filsafat yang menarik untuk dikaji adalah pandangannya mengenai perbedaan antara filsafat dan teologi, hubungan antara akal dan wahyu, relasi antara Tuhan dan manusia serta persoalan skatologis.

(a) Ada perbedaan mendasar, menurut Harun, yang patut dicatat berkait dengan perbedaan antara kajian teologis dan kajian filsafat. Kajian teologis mengemban misi untuk membela, mempertahankan serta membuktikan kebenaran satu keyakinan atau agama tertentu, sehingga dalam kajian teologis ini, wahyu atau keyakinan menjadi premis

awalnya. Sementara itu kajian filsafat berangkat dan berawal dari pencarian kebenaran oleh akal, sehingga tidak membawa misi atau tujuan tertentu selain pencarian kebenaran itu sendiri; maka dalam kajian filsafat ini keyakinan akan ditemukan di akhir kajian, bukan di awal.

(b) Mengenai persoalan posisi akal dan wahyu yang menjadi ajang perdebatan para filosof, seperti al-Ghazali atau kaum ortodoksi dengan Ibnu Rusyd atau filosof, Harun Nasution rupanya menganut para filosof yang tidak menganggap adanya pertentangan antara akal dan wahyu (filsafat dan agama). Apabila ada pertentangan sebenarnya yang terjadi adalah perbedaan pada hal yang “cabang” saja dan tidak prinsip.

(c) Adapun mengenai hubungan Tuhan dan manusia, menurut Harun Nasution manusia itu adalah makhluk Tuhan yang memiliki “kebebasan”. Manusia menghadapi “keterbatasan” kekuasaan Tuhan itu dengan kepatuhan yang aktif (adanya ikhtiar) bukan pasif sebagaimana makhluk Tuhan yang lain. Tetapi hal ini mengandung konsekwensi tanggungjawab atas segala ikhtiar yang dilakukannya dihadapan Tuhan.

(d) Sementara itu mengenai persoalan adanya sesuatu diluar kenyataan empiris seperti adanya kehidupan setelah hidup di dunia, menurut Harun Nasution penting dijelaskan dengan penjelasan yang rasional. Sehingga di samping dapat diterima oleh orang yang tidak mempercayai adanya wahyu juga dapat mempertebal iman.

B. SARAN-SARAN

Setelah memperhatikan kajian dan kesimpulan di akhir pembahasan mengenai pemikiran filsafat Harun Nasution ini, maka sebagai penutup skripsi ini, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan sebagai kelanjutan dari hasil kajian ini adalah:

1. Agar disadari pentingnya dan dikembangkan kajian-kajian keagamaan yang tidak semata-mata bercorak normatif dan teologis, tapi juga bercorak filosofis, karena dengan kajian-kajian sebagaimana telah dilakukan oleh Harun Nasution yang pada akhirnya dapat digali dan dipahami kandungan-kandungan keagamaan yang bermanfaat dalam kehidupan keseharian.
2. Agar penelaahan dan pengkajian secara akademik terhadap ide-ide filosofis keagamaan dari para pemikir dan filosof dari mana pun asalnya, bagaimanapun coraknya, dan seperti apapun hasilnya, semakin digalakkan dengan tujuan bisa memperkaya khazanah keilmuan keagamaan yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan bagi kesejahteraan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, diterjemahkan oleh H.Firdaus A.N, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas Atau Historisitas ?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abdurrahman, Moeslem, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Al-Ghazali, *Tahāfut al-Falāsifah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1966
- Ali, Fachry dan Effendy, Bahtiar, *Merambah Jalan Baru Islam Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1992
- Asy-Syahrastani, *al-Milāl wa an-Nihāl*, Kairo: Mustafa al-Babi al-Harabi, 1967
- Anshari, Endang Saefuddin, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Ash Shiddieqy, M.Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Bakar, Osman, *Hierarki Ilmu Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 1997
- Baker, Anton dan Zubair, A.Haris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos, 1997
- Deudonnei, Jean, *Mathematics Colliers Encyclopedia*, Vol. XV, 1970
- Dister, Niko Syukur OFM, *Filsafat Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985
- Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, diterjemahkan oleh R.Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat Buku Pertama Pengantar Kepada Dunia Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 1999.
-

- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Hamersma, Harry, *Pintu Masuk Ke dunia Filsafat*, Yogyakarta.: Kanisius, 1981
- Hassan, M.Kamal, *Modernisasi Indonesia Respon Cendikiawan Muslim*, Jakarta: Lingkar Studi Indonesia, 1987
- Ibnu Rusyd, *Kaitan Filsafat Dengan Syari'at*, diterjemahkan oleh A.Shodiq Noor, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Tahāfut at-Tahāfut*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1964
- Kattsoff, Louis O, *Unsur-unsur Filsafat, (Elements of Philosophy)*, diterjemahkan oleh Poeji Oetomo, Yogyakarta: t.p., 1960
- Lewis, C.A, *Encyclopedia Americana*, Vol. 21, American Corporation, New York, 1973
- Ma'arif, A.Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Mu'laf, Luis, *al-Munjid al-Lugah wa al-A'lām*, Beirut: Dar el- Masyriq, 1973
- Muthahari, Murtadla, *Tema-tema Penting Filsafat Islam*, Bandung: Yayasan Muthahari dan Mizan, 1993
- Muzani, Syaeful (ed), *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran DR.Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1994
- Nasution, Harun, *Falsafat Islam dan Misticisme dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Teologi Islam Aliran-aliran, Sejarah, Analisa dan Perbandingan*, Jakarta.: UI Press, 1985
- dan Azra, Azyumardi (ed), *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985
- *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1986

- *Falsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid II*, Jakarta: UI Press, 1980
- *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta: UI Press, 1987
- *Al-Qur'an-Hadits Statis, Islam Berkembang*. Makalah, IAIN Jakarta, 23 Mei, 1986,
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta:LP3ES,1990
- Prisma*, Nomor Ekstra, 1984.
- Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Bandung: Pustaka, 1989
- *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung: Pustaka, 1985
- *Tema Pokok al-Qur'an*, Bandung: Pustaka , 1983
- Rapar, Jan Handrik, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam, 70 tahun Harun Nasution*, Jakarta: LSAF, 1989
- Suseno, Franz Magnis, *Berfilsafat dalam Konteks*, Jakarta: Gramedia, 1991
- *Etika Dasar*, Yogyakarta.: Kanisius, 1989
- Sutrisno, Slamet (ed), *Tugas Filsafat dalam Perkembangan Budaya*, Yogyakarta: Liberty, 1986
- Titus, Harold H., *et.al.*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, diterjemahkan oleh H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Ulumul Qur'an*, Vol. IV, Nomor 04, Tahun 1993
- Verhaak, C dan Imam, R. Haryono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997
- Watt, W. Montgomery, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*, Jakarta: P3M, 1987

Wibisono, Kunto, *Filsafat Ilmu Pengetahuan bagian Pendahuluan: Sejarah Filsafat Barat (syllabi)*, Yogyakarta: UGM, 1989

Ya'qub, Hamzah, *Filsafat Agama Titik Temu Akal dengan Wahyu*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Muhammad Faris Ma'ani
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Gresik, 07 Februari 1974
4. Alamat : Melirang No.30 Rt.III/I Bungah Gresik
Jawa Timur
5. Agama : Islam
6. Nama Orang Tua :
Ayah : H.Abdul Adhim
Ibu : Hj.Saudah
7. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
8. Riwayat Pendidikan:
 - ◆ TK ABA Melirang Bungah Gresik, lulus tahun 1981
 - ◆ SD M Melirang Bungah Gresik, lulus tahun 1987
 - ◆ SMP M Karangasem Paciran Lamongan, lulus tahun 1990
 - ◆ SMA M Karangasem Paciran Lamongan, lulus tahun 1993
 - ◆ IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta